

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PENJAHIT PAKAIAN DI KECAMATAN PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN

*Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



Oleh:

**SEPTI WIDYANINGSIH
155310756**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 133 Perhentian Marpoyan

Tel. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : SEPTI WIDYANINGSIH
NIM : 155310756
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI S1
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PENJAHIT
PAKAIAN DI KECAMATAN PANGKALAN KERINCI
KABUPATEN PELALAWAN

DISAHKAN OLEH:

PEMBIMBING 1

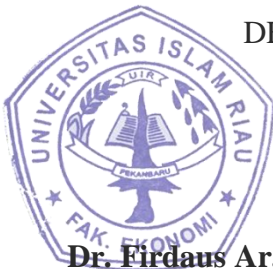
Dr. Firdaus Ar, SE.,M.Si, Ak., CA

PEMBIMBING 2

Efi Susanti, SE., M.Acc

MENGETAHUI:

DEKAN



Dr. Firdaus Ar, SE.,M.Si, Ak., CA

KETUA JURUSAN

Hj. Siska, SE., M.Si, Ak, CA







UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674681
Fax. (0761) 674681 PEKANBARU - 28284

NOTULENSI SEMINAR PROPOSAL/HASIL

1. NAMA : SEPTI WIDYANINGSIH
2. NPM : 155310756
3. Hari/Tanggal : 10 SEPTEMBER 2020
4. Judul Penelitian : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PENJAHIT PAKAIAN DI KECAMATAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN

Sidang dibuka Oleh **Efi Susanti, SE., M.Acc** dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil penelitiannya, selama 10 menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1.	Dra. Eny Wahyuningsih. M.Si., AK., CA <ul style="list-style-type: none">○ Sistematika Penulisan○ Perbaiki Kuesioner	Sudah Diperbaiki Sudah Diperbaiki		
2.	Emkhad Arief SE., M.Si., AK., CA <ul style="list-style-type: none">○ Tambahkan Materi	Sudah Diperbaiki	Terlihat di hal 10	
3.	Burhanuddin, SE., M.Si <ul style="list-style-type: none">○ Kriteria Sampel Penelitian	Sudah Diperbaiki	Terlihat di hal 28	
4.	Dina Hidayat, SE.M.Si., Ak., CA <ul style="list-style-type: none">○ Halaman 4 Perbaiki○ Halaman 6 Perbaiki, Lampiran Data Tuliskan○ Sistematika Penulisan Perbaiki○ Pengawalan Penomoran Awal BAB○ Sumber Referensi, Kutipan, Konsep Dasar Perbaiki Tahun 2010 Keatas○ Perbaiki Teknis Penulisan	Sudah Diperbaiki Sudah Diperbaiki Sudah Diperbaiki Sudah Diperbaiki Sudah Diperbaiki	Terlihat di hal 10	

<p>5.</p>	<p>Rona N. Oktaviani, SE., M.Ak</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Tidak Perlu Buat Nama, Npm, dan Judul di Abstrak ○ Ada Kutipan Nama Penulis Tidak Sesuai Pedoman ○ Judul Yang dilatar Belakang Nyambung (Jangan di Enter Kebawah) ○ Perumusan Masalah Tidak Perlu Pakai Tanda Kutip ○ Sistematika Penulisan Hanya 5 Bab Bukan 6 Bab ○ Ada Kutipan Yang Tidak Sesuai Pedoman ○ Hipotesis di Buat Nyambung (Jangan di Enter) ○ Tabel 2 di Rapikan Lagi 	<p>Sudah Diperbaiki</p> <p>Sudah Diperbaiki</p> <p>Sudah Diperbaiki</p> <p>Sudah Diperbaiki</p> <p>Sudah Diperbaiki</p> <p>Sudah Diperbaiki</p> <p>Sudah Diperbaiki</p>	<p></p> <p>Terlihat di hal 7</p> <p>Terlihat di hal 8</p> <p>Terlihat di hal 9</p> <p></p> <p>Terlihat di hal 26</p>	<p></p> <p style="text-align: right;"><i>Lda</i></p>
<p>6.</p>	<p>Siska, SE. M.Si Ak, CA.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Tekhnis Penulisan Analisis Apa Jenis Data Tidak Perlu diuraikan Kata Kunci Cari Yang Unik Bahasa Inggris Penerapan Jangan Application Tetapi Implementation ○ Teknis Penulisan Ikuti Pedoman Prodi Terbaru ○ Penulisan Nama Pengarang Lebih 2 kata Hanya Nama Belakang Saja ○ Operasionalisasi Variabel di Ganti Dengan (Dasar Pencatatan, Elemen Neraca, dan Elemen Laba Rugi, Anda Jelaskan Masing – Masing) ○ Teknik Pengumpulan Data Observasi Buang Karena Anda Tidak Melakukan Observasi 	<p>Sudah Diperbaiki</p> <p>Sudah Diperbaiki</p> <p>Sudah Diperbaiki</p> <p>Sudah Diperbaiki</p> <p>Sudah Diperbaiki</p>	<p></p> <p></p> <p>Terlihat di hal 27</p> <p>Terlihat di hal 27</p>	<p></p> <p style="text-align: right;"><i>Siska</i></p>

Mengetahui,

Siska

Hj. Siska, SE., M.Si, Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1



Disetujui

Firdaus AR

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA
Pembimbing 1

Efi Susanti

Efi Susanti, SE., M.Acc
Pembimbing 2



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 133 Perhentian Marpoyan

Tel. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru - 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap mahasiswa:

Nama : Septi Widyaningsih

NPM : 155310756

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi S1

Sponsor dan : 1. Dr. Firdaus Ar,SE., M.Si., Ak.,CA

Co Sponsor : 2. Efi Susanti , SE., M.Acc

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Penjahit Pakaian Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

No	Tanggal	Catatan		Berita Bimbingan	Paraf	
		Sponsor	Co. Sponsor		Sponsor	Co. Sponsor
1	18/09/2019	✓		- Latar Belakang Masalah		
2	23/09/2019	✓		- Latar Belakang Masalah		
3	01/10/2019	✓		- Lengkapi Lampiran Yang Diperlukan		
4	10/10/2019	✓		- ACC Seminar Proposal		
5	18/10/2019		✓	- Latar Belakang Masalah - Tinjauan Pustaka Referensi Ditambah - Populasi dan Sampel		
6	22/10/2019		✓	- Latar Belakang Masalah - Sampel - Rencana Daftar Pustaka		

7	24/10/2019		✓	- Latar Belakang Masalah - Nomor Lampiran		dst.
8	26/10/2019		✓	- Rencana Daftar Pustaka - Sistem Penulisan		dst.
9	27/10/2019		✓	- ACC Proposal		dst.
10	12/03/2020	✓		- Perbaiki Saran-saran	haus m.	
11	13/03/2020	✓		- Lanjut Ke PB II	haus m.	
12	21/03/2020		✓	- Konsep Periode - Perbaiki Pembahasan Hal 47		dst.
13	02/04/2020		✓	- Sistem Penulisan		dst.
14	06/04/2020		✓	- ACC Skripsi - Kembali Ke PB I		dst.
15	15/04/2020	✓		- ACC Skripsi	haus m.	

Pekanbaru, 21 September 2020
Wakil Dekan 1



Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE.,M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 1202/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 09 September 2020, Maka pada Hari Kamis 10 September 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2020/2021

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Septi Widyaningsih |
| 2. NPM | : 155310756 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Penjahit Pakaian di Kec. Pangkalan Kerinci Kab. Pelalawan. |
| 5. Tanggal ujian | : 10 September 2020 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B-) 64,3 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

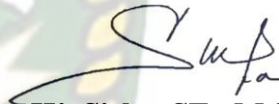
PANITIA UJIAN

Ketua



Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis


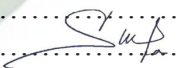


Sekretaris



Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA
2. Efi Susanti, SE., M.Acc
3. Dr. Hj .Siska, SE., M.Si., Ak., CA
4. Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
5. Rona N. Oktaviani, SE., M.Ak


(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Notulen

1. Irena Puspi Hastuti, SE., M.Si


(.....)

Pekanbaru, 10 September 2020

Mengetahui
Dekan,





Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1202/ Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Septi Widyarningsih
N P M : 155310756
Program Studi : Akuntansi S1
Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Penjahit Pakaian di Kec. Pangkalan Kerinci Kab. Pelalawan.

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor Kepala, IV/a	Materi	Ketua
2	Efi Susanti, SE., M.Acc	Assisten Ahli, C/b	Sistematika	Sekretaris
3	Hj. Siska, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor, C/c	Methodologi	Anggota
4	Dina Hidayat, SE., M.Si, Ak	Asisten Ahli, III/a	Penyajian	Anggota
5	Rona Naula Oktaviani, SE., M.Ak	Asisten Ahli, C/b	Bahasa	Anggota
6	Iren Puspi Hastuti, SE., M.Si	Assisten Ahli, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 10 September 2020
Dekan.



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU


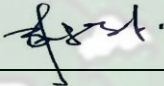
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

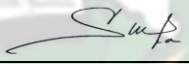


BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Septi Widyaningsih
NPM : 155310756
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Penjahit Pakaian di Kec. Pangkalan Kerinci Kab. Pelalawan.
Hari/Tanggal : Kamis 10 September 2020
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA		
2	Efi Susanti, SE., M.Acc		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA		
2	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA		
3	Rona N. Oktaviani, SE., M.Ak		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai **63**)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan



Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 10 September 2020
Ketua Prodi



Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Septi Widyaningsih
NPM : 155310756
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Penjahit Pakaian di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan
Pembimbing : 1. Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA
2. Efi Susanti, SE., M.Acc
Hari/Tanggal Seminar : Jum'at / 27 Desember 2019

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Firdaus AR, SE.,M.Si.,Ak.,CA		1. 
2.	Efi Susanti, SE., M.Acc		2. 
3.	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.,CA		3. 
4.	H. Burhanuddin, SE., M.Si		4. 
5.	Emkhad Arief, SE., M.Sc., Ak		5. 

*) Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis,


Dr. Firdaus AR., SE., M.Si., Ak., CA

Pekanbaru, 27 Desember 2019
Sekretaris,


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 2532/Kpts/FE-UIR/2019
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 06 September 2019 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak, CA	Lektor Kepala, IV/a	Pembimbing I
2	Efi Susanti, SE., M.Acc	Asisten Ahli, III/b	Pembimbing II

2) Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : Septi Widyaningsih
 N P M : 155310756
 Jurusan/Jenjang Pendid. : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Penjahit Pakaian di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
 4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
 5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
 6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
 Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 06 September 2019
 Dekan,

Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : SEPTI WIDYANINGSIH
NPM : 155310756
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PENJAHIT PAKAIAN DI KECAMATAN PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 21 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 17 September 2020
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Sarjana, Magister dan Doktor), baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 21 September 2020

Yang Membuat Pernyataan



SEPTI WIDYANINGSIH

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha penjahit pakaian di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dengan konsep dasar akuntansi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *purposive sampling* yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian). Dengan menggunakan metode ini penulis mengambil 20 pengusaha penjahit pakaian di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah Metode Kuantitatif, yaitu menyebarkan angket kuesioner, melakukan wawancara terstruktur dan melakukan observasi. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha penjahit pakaian di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan belum sepenuhnya menerapkan konsep dasar akuntansi.

Kata Kunci: Penerapan Akuntansi, Sistem Pencatatan dan usaha penjahit pakaian.

ABSTRACT

This study aims to determine the suitability of the accounting implementation carried out by the garment tailor business in Pangkalan Kerinci District, Pelalawan Regency with the basic concepts of accounting. In this study the authors used a purposive sampling method, which is a type of non-random sample selection whose information is obtained using certain considerations (generally adjusted to the objectives or research problems). By using this method, the authors took 20 clothing tailors in Pangkalan Kerinci District, Pelalawan Regency as samples. The data collection technique used by the author in conducting this research was the Quantitative Method, namely distributing questionnaires, conducting structured interviews and conducting observations. Based on the results of this study, it shows that the accounting implementation carried out by the garment tailor business in Pangkalan Kerinci District, Pelalawan Regency has not fully implement the basic concepts of accounting.

Keywords: *Accounting Implementation, Recording System and tailor business.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT, yang telah memberikan segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Penjahit Pakaian Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Selain itu penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan kritik dan saran membangun dari pembaca yang dapat memberikan manfaat dimasa mendatang.

Pada kesempatan ini saya sebagai penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.CL** selaku rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Riau.
2. Bapak **Dr. Firdaus AR, SE., MSi, Ak., CA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dan selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
3. Ibu **Dr. Hj.Siska, SE, M.Si, Ak, CA** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis selama masa studi di Jurusan Akuntansi.

4. Ibu **Efi Susanti, SE, M.Acc** selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen beserta Staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama kuliah serta mempermudah penulis dalam segala hal.
6. Kepada Bapak **Jumnasril, S.Pd.I** selaku camat Pangkalan Kerinci, serta staff dan pegawai yang telah memberikan izin dan mempermudah urusan dalam penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua saya yaitu Bapak **Sabar** dan Ibu **Wagirah**, yang sudah membesarkan saya dari kecil sampai menjadi tumbuh dewasa hingga sekarang ini dan selalu mendoakan serta seluruh seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan support kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada kakak tercinta **Siti Fitriana** dan keponakan saya **Muhammad Dicky Setiawan** dan **Achmad Farhan Dwi Rifa'i** yang telah memberikan dukungan, bantuan serta doanya untuk penulis.
9. Bapak/Ibu pengusaha penjahit pakaian yang berada di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yang telah bersedia memberikan data dan kesediannya mengisi kuesioner serta penjelasannya yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada sahabat-sahabat saya yaitu **Diah Laras Sati, S.E** , **Susi Lestari, S.E**, **Afriani Wulandari Ningsih**, dan **Retno Dwi Cahyani**, terima kasih karena

sudah memberikan dukungan serta doanya kepada penulis, yang siap mendengarkan keluh kesah penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

11. Semua teman-teman serta saudara yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan doanya kepada penulis.

Akhir kata, harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Pekanbaru, September 2020

Septi Widyaningsih



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II. TELAHAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	10
2.1 Telaah Pustaka	10
2.1.1 Pengertian Akuntansi.....	10
2.1.2 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi	11
2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah	14
2.1.4 Siklus Akuntansi	16
2.1.5 Pengertian dan Sistem Pencatatan Usaha Kecil	25
2.2 Hipotesis	26
BAB III. METODE PENELITIAN	27
3.1 Objek dan Lokasi Penelitian.....	27
3.2 Operasional Variabel Penelitian	27
3.3 Populasi dan Sampel	28
3.4 Jenis dan Sumber Data	30
3.4 Teknik Pengumpulan data	31
3.4.1 Teknik Wawancara.....	31
3.4.2 Teknik Dokumentasi.....	31
3.5 Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Gambaran Umum dan Profil Pelaku Usaha.....	33
4.1.1 Deskripsi Responden	33
4.2 Hasil Penelitian	38
4.2.1 Dasar Pencatatan	39
4.2.2 Komponen Laba /Rugi.....	40
4.2.3 Komponen Neraca	43
4.3 Pembahasan	48
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	52
5.1 Simpulan.....	52
5.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN

BIODATA PENULISAN
UCAPAN TERIMAH KASIH



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pengambilan sampel.....	29
Tabel 3.2 Sampel Usaha Penjahit Pakaian.....	30
Tabel 4.1 Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur.....	33
Tabel 4.2 Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Lama Berusaha.....	34
Tabel 4.3 Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan.....	35
Tabel 4.4 Modal Usaha Responden.....	36
Tabel 4.5 Responden Dirinci Menurut Tingkat Jumlah Pegawai atau Karyawan.....	37
Tabel 4.6 Stataus Tempat Usaha.....	37
Tabel 4.7 Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan Usaha.....	38
Tabel 4.8 Respon Responden Yang Melakukan Perhitungan Laba Rugi.....	40
Tabel 4.9 Pencatatan Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi Pada Responden.....	41
Tabel 4.10 Periode Perhitungan Laba Rugi.....	43
Tabel 4.11 Buku Pencatatan Transaksi Responden.....	44
Tabel 4.12 Buku Pencatatan Piutang Responden.....	45
Tabel 4.13 Buku Pencatatan Hutang.....	45
Tabel 4.14 Responden Memiliki Aset Tetap.....	46
Tabel 4.15 Respon Responden Terhadap Aset.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Boy Tailor
- Lampiran 2: Anggi Tailor
- Lampiran 3: Dunia Tailor
- Lampiran 4: Exclusive Tailor
- Lampiran 5: Gemala Tailor
- Lampiran 6: Rumah Jasaku
- Lampiran 7: Penjahit Dina
- Lampiran 8: Raya Kebaya
- Lampiran 9: Rukhi Tailor
- Lampiran 10: Drama Tailor
- Lampiran 11: Yulis Tailor
- Lampiran 12: Penjahit Harmonis
- Lampiran 13: Intensive Tailor
- Lampiran 14: Penjahit Ayu
- Lampiran 15: Ayu Tailor
- Lampiran 16: Gucy Tailor
- Lampiran 17: Yet Tailor
- Lampiran 18: Feri Tailor
- Lampiran 19: Parisson Tailor
- Lampiran 20: Diamond Tailor

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pada saat ini, pertumbuhan ekonomi di era globalisasi salah satunya ditandai dengan semakin berkembangnya dunia usaha di segala bidang. Bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, dituntut untuk bisa mengadakan serta mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada serta mampu menjalankan roda perekonomian sehingga bangsa Indonesia tidak tertinggal dari negara lain.

Eksistensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diakui sebagai salah satu penyumbang kontribusi yang nyata bagi perekonomian nasional Indonesia. Kontribusi besar UMKM meliputi penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, meningkatkan ekonomi negara dan solusi usaha untuk masyarakat kecil. Melihat kontribusi yang begitu besar diberikan oleh UMKM, maka diperlukan perhatian lebih untuk mengembangkan sekaligus mempertahankan keberadaan UMKM di Indonesia, karena pada kenyataannya UMKM juga memiliki kelemahan yang biasanya terjadi pada pengelolaan keuangan dan manajemen yang belum tertata dengan baik.

Salah satu masalah yang menjadi fokus dalam pengembangan usaha kecil adalah mengenai pengelolaan keuangan. Kerena banyak usaha kecil yang beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah dan

sederhana. Kelemahan usaha kecil dalam penyusunan laporan keuangan itu antara lain disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahan terhadap Standar Akuntansi.Keuangan (SAK). Rendahnya penyusunan laporan keuangan disebabkan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi usaha kecil, sedangkan itu merupakan hal yang sangat penting untuk kemajuan perusahaan itu berjalan baik atau tidaknya.

Laporan keuangan dapat dikatakan layak apabila telah memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban, (2) Menyajikan informasi tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha, (3) Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menafsir kemampuan memperoleh laba, (4) Menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemakainya.

Laporan keuangan dihasilkan melalui suatu proses, proses ini disebut dengan proses akuntansi. Proses akuntansi ini terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran dan pelaporan. Proses pencatatan dan pengklasifikasian biasanya dilakukan secara berulang-ulang.

Adapun tahapan dalam siklus akuntansi adalah:

Pertama, melakukan identifikasi transaksi atau kejadian yang akan dicatat. Proses kedua, adanya bukti transaksi yaitu bukti atas kejadian sebuah transaksi untuk membuat sebuah laporan. Proses yang ketiga, melakukan pencatatan transaksi kedalam buku jurnal. Buku jurnal adalah suatu media yang digunakan

untuk mencatat transaksi secara kronologis. Tahap keempat yaitu, memposting kedalam buku besar. Buku besar merupakan buku yang berisi kumpulan akun / perkiraan. Tahap yang kelima adalah, penyusunan neraca saldo yaitu menyiapkan neraca saldo untuk mengecek keseimbangan buku besar. Saldo dalam neraca saldo diambil dari saldo setiap akun dalam buku besar. Proses keenam adalah membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca dan laporan perubahan modal. Dan tahap terakhir adalah penutupan dan penyesuaian kembali. Penutup pembukuan merupakan proses pemindahan saldo-saldo perkiraan sementara ke perkiraan modal melalui jurnal penutup.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) selaku penyusun standar akuntansi keuangan di Indonesia pada tahun 2016 menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan telah berlaku efektif mulai 1 Januari 2018 lalu. SAK EMKM disusun sederhana agar mudah diimplementasikan oleh pelaku UMKM.

Laporan keuangan dalam SAK EMKM terdiri dari: 1) laporan posisi keuangan pada akhir periode yang menyajikan informasi tentang asset, liabilitas dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan, 2) laporan laba rugi selama periode yang mencakup pos-pos pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak, 3) catatan atas laporan keuangan yang berisi surat pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Tujuan dari SAK EMKM sendiri yaitu untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil, ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK-ETAP. SAK EMKM memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan dengan SAK-ETAP dengan ketentuan pelapor yang lebih kompleks.

Perkembangan usaha penjahit pakaian pada saat ini sangatlah pesat. Sandang yang berarti pakaian/busana adalah bahan pokok dalam sehari-hari. Sebagian orang suka dengan produk jadi, namun banyak juga orang yang suka dengan produk buatan yang memang bisa dikondisikan dengan konsumen. Biasanya masalah utama yang membuat banyak orang memilih untuk menggunakan jasa jahit yaitu bisa menyesuaikan model, motif maupun ukuran.

Di desa-desa banyak ibu rumah tangga yang mempunyai sambilan sebagai penjahit. Hal ini karena jasa jahit bisa dikerjakan dirumah sambil mengurus rumah dan juga ibu-ibu lebih sering menggunakan jasa jahit tersebut dari pada harus membeli produk jadi kerena masalah ukuran. Tidak hanya ibu-ibu saja yang menggunakan jasa jahit, namun ada juga anak sekolah, maupun remaja. Jasa jahit mencakup semua kalangan dari kalangan menengah bawah maupun menengah ke atas. Meskipun banyak pesaing dalam usaha penjahit pakaian ini dapat dipastikan bahwa usaha ini berkembang pesat.

Didalam perusahaan akan ditemukan adanya perbedaan yang sesuai dengan jenis dan skala perusahaan. Misalnya perusahaan besar atau menengah umumnya telah mengelola perusahaannya secara profesional baik dari segi

pengelolaan, organisasi, ataupun keuangan. Berbeda dengan perusahaan yang berskala kecil yang masih dijalankan dengan cara yang sederhana.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait penerapan akuntansi, diantaranya penelitian dari Yudika (2018) dengan judul, Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Penjahit Pakaian di Kecamatan Siak Hulu Kampar, dimana hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Sehubungan dengan yang di atas, mengenai penerapan akuntansi mendorong penulis untuk melihat bagaimana penerapan akuntansi pada usaha kecil dan menengah, khususnya Usaha Penjahit Pakaian yang berada di kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yang saat ini semakin pesat, pengusaha memanfaatkan hobi dan adanya pelatihan menjahit untuk ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri, yang juga bisa menjadikan bisnis ini sebagai salah satu peluang untuk membuka usaha penjahit pakaian dan mengembangkan usaha penjahit yang lebih besar. Penulis melakukan penelitian ini pada 26 usaha penjahit pakaian yang terdaftar di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Dari survei awal yang penulis lakukan pada empat usaha penjahit pakaian di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yaitu: Usaha Boy Tailor, Anggun Tailor, Dunia Tailor, Exclusive Tailor, diperoleh informasi bahwa ke empat usaha penjahit ini melakukan pencatatan sederhana.

Survei pertama dilakukan pada penjahit Boy Taylor yang beralamatkan di Jalan Pemda – Pangkalan Kerinci, dapat dilihat pada Lampiran 1, diperoleh data,

bahwa pemilik hanya melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran kas kedalam satu buku catatan harian, dan hanya ada catatan harian. Pemilik mencatat penerimaan kas seperti pendapatan dari jasa menjahit, sedangkan pencatatan pengeluaran kas seperti membeli bahan kain, listrik, gaji karyawan. Pemilik tidak melakukan pencatatan terhadap hutang, persediaan, dan aset tetap. Dalam menghitung laba rugi pemilik hanya membandingkan jumlah pendapatan dengan jumlah pengeluaran selama sebulan.

Survei kedua pada usaha penjahit Anggi Taylor yang beralamatkan di Jalan Pemda-Pangkalan Kerinci, dapat dilihat pada Lampiran 2, diketahui bahwa pemilik hanya menggunakan satu buku harian untuk mencatat pendapatan dan pengeluaran kas. Pemilik mencatat penerimaan kas seperti pendapatan dari jasa menjahit, sedangkan pencatatan pengeluaran kas seperti membeli bahan kain, alat-alat jahit dan pemilik memasukan biaya listrik, upah karyawan, dan pemilik mengatakan sesekali mereka menggunakan uang untuk arisan bulanan, yang bukan merupakan pengeluaran usaha. Untuk menghitung laba pemilik hanya menjumlahkan pendapatan selama satu bulan dan mengurangnya dengan biaya pengeluaran yang ada selama satu bulan.

Survei ketiga pada usaha penjahit Dunia Taylor yang beralamatkan di Jalan Pemda-Pangkalan Kerinci, dapat dilihat pada Lampiran 3, telah melakukan pencatatan atas transaksi penerimaan dan pengeluaran kas secara sederhana dalam satu buku catatan harian. Pemilik mencatat penerimaan kas seperti pendapatan dari jasa menjahit, sedangkan pencatatan pengeluaran kas seperti membeli bahan kain, alat-alat jahit, biaya listrik, dan gaji karyawan. Dari hasil wawancara,

pemilik tidak melakukan pemisahan pengeluaran pribadi dengan pengeluaran lainnya. Perusahaan melakukan pencatatan terhadap hutang, persediaan dan aset tetap. Pemilik melakukan perhitungan laba rugi dengan menjumlahkan seluruh pemasukkan kas lalu mengurangi dengan pengeluaran selama sebulan.

Survei keempat pada usaha penjahit Exclusive Taylor yang beralamatkan di Jalan Pemda-Pangkalan Kerinci, dapat dilihat pada Lampiran 4, dalam usaha ini pemilik sudah melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran dibuku harian, pencatatan pengeluaran kas seperti biaya dari kegiatan usaha, membayar listrik, sewa ruko, gaji dan pemilik mengatakan sesekali mereka menggunakan uang untuk jajan anak. Pemilik melakukan pencatatan terhadap piutang. Pemilik usaha tidak melakukan pencatatan persediaan, hutang dan aset tetap. Kegiatan usaha jasa dilakukan secara tunai dan kredit. Perhitungan laba rugi dilakukan pada akhir bulan dengan menjumlahkan seluruh pemasukkan kas lalu mengurangi dengan pengeluaran selama sebulan.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Penjahit Pakaian di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.**

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh penulis, maka dapat di rumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan akuntansi pada usaha penjahit pakaian di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan telah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha penjahit pakaian di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat memeberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai penerapan akuntansi pada usaha penjahit pakaian
2. Bagi Pengusaha penjahit pakaian yaitu dapat dijadikan sebagai acuan agar menerapkan usaha dengan berlandaskan pemahaman akuntansi.
3. Bagi Peneliti lainnya, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan dapat menjadi tambahan referensi untuk penelitian yang akan datang.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Pembahasan mengenai Analisis Penelitian Akuntansi Pada Usaha Pejahit Pakaian di Kecamatan Pangkalan Kerinci ini dibagi menajadi lima bab, yang masing-masing bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan tentang telaah pustaka yang terdiri dari pengertian akuntansi, konsep dan prinsip akuntansi, siklus akuntansi, SAK EMKM, pengertian dan sistem pencatatan akuntansi usaha kecil.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menggambarkan lokasi penelitian, operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan secara singkat tentang gambaran umum identitas responden pada penelitian ini. Kemudian, bab ini akan menjelaskan mengenai hasil penelitian, pembahasan yang dilakukan, analisa serta mengevaluasi hasil dari penelitian ini.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan terakhir yang berisikan kesimpulan dari perbandingan hasil penelitian dengan teori yang ada dan memberikan saran-saran yang diharapkan berguna bagi perusahaan kecil.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 TELAAH PUSTAKA

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah suatu sistem yang bertujuan menghasilkan informasi keuangan yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Dalam bisnis, akuntansi memegang peran yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan. Akuntansi juga memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kinerja ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Harahap (2015:5) menjelaskan akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengiktisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Akuntansi diartikan sebagai aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu bebam usaha dalam bentuk informasi keuangan (Rudianto 2012:4)

Sedangkan menurut Warren, dkk (2014:3) menjelaskan pengertian akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Pada dasarnya, dalam kehidupan sehari-hari baik disadari atau tidak, banyak masyarakat menggunakan fungsi akuntansi. Hal ini berwujud dalam bentuk pencatatan-pencatatan yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dan mengendalikan keuangannya. Jadi, besar kecilnya cakupan pengetahuan dan penerapan akuntansi sangat tergantung pada tingkat kebutuhan dan fungsi akuntansi itu sendiri.

2.1.2 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Dalam hal penerapan akuntansi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi. Adapun konsep dasar akuntansi adalah sebagai berikut:

2.1.2.1 Kesatuan Usaha (*Economic Entity*)

Menurut Samryn (2015:24) dalam proses akuntansi dianggap bahwa unit usaha merupakan satu kesatuan ekonomi yang terpisah dari pemiliknya. Dengan demikian aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban perusahaan tidak dapat digabungkan dengan aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban pribadi perorangan pemilik.

2.1.2.2 Dasar Pencatatan,

Rudianto (2012:17) dalam akuntansi terdapat dua bentuk dasar pencatatan yang di gunakan dalam mencatat transaksi yaitu:

- 1) Dasar Akrual (*Accrual Basis*), yaitu metode memandang antara pendapatan dan biaya, dimana pendapatan dilaporkan pada saat

terjadinya transaksi dan biaya dilaporkan pada saat biaya tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

- 2) Dasar Kas (*Cash Basis*), yaitu metode menandingkan antara pendapatan dan biaya, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan biaya dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan.

2.1.2.3 Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern Concept*)

Akuntansi diselenggarakan dengan asumsi bahwa perusahaan atau organisasi yang bersangkutan dioperasikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan secara kelanjutan. Oleh karena itu nilai aktiva misalnya, selalu disajikan dengan menggunakan nilai perolehan, bukan nilai pasar pada tanggal penyajian laporan keuangan, karena akuntansi optimis bahwa operasi perusahaan masih akan berlanjut (Samryn 2015:24).

2.1.2.4 Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Menurut Warren,dkk (2014:19) konsep penandingan adalah suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang dihasilkan untuk jangka waktu tertentu.

2.1.2.5 Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Menurut Rudianto (2012:20) konsep periode waktu merupakan informasi keuangan yang dapat disajikan melalui periode waktu yang telah ditetapkan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan konsep periode waktu yang

mengatur seluruh aktivitas akuntansi, yang bertujuan menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan tepat waktu.

Terdapat 8 prinsip dasar akuntansi (Akuntansi Keuangan Menengah 1) yang digunakan untuk mencatat transaksi menurut Yusrawati, dkk (2016:5-11) adalah:

1. Prinsip biaya historis (*historical cost*)
Semua transaksi yang berkaitan dengan aktiva, hutang, modal, pendapatan dan beban dicatat dengan harga pertukaran (*exchange price*) pada tanggal terjadinya transaksi.
2. Prinsip pengakuan pendapatan (*revenue principle*)
Pandangan luas melihat pendapatan sebagai keseluruhan aliran masuk yang berasal dari hasil penjualan barang/jasa dan keuntungan (*gains*) yang berasal dari kegiatan insidental perusahaan.
3. Konsisten (*consistency*)
Informasi dikatakan bermanfaat kalau ada konsistensi dalam penyajiannya. Konsistensi menunjukkan pemakaian metode yang sama oleh perusahaan sepanjang periode.
4. Daya banding (*comparability*)
Suatu informasi dikatakan bermanfaat jika informasi tersebut dapat saling diperbandingkan baik antar periode maupun antar perusahaan.
5. Prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure principle*)
Laporan keuangan harus mampu menggambarkan secara akurat kejadian-kejadian ekonomi yang mempengaruhi perusahaan selama periode tertentu

dan pelaporan informasi yang cukup sehingga laporan tersebut bermanfaat bagi investor dan tidak menyesatkan.

6. Prinsip material (*materiality principle*)

Akuntansi hanya melaporkan/berkepentingan dengan informasi keuangan yang dianggap material (penting) dalam hubungannya dengan pengambilan keputusan.

7. Prinsip konservatif (*conservatism principle*)

Apabila perusahaan memiliki satu diantara dua teknik akuntansi yang ada, maka harus dipilih alternatif yang kurang menguntungkan bagi ekuitas pemegang saham.

8. Prinsip penandingan (*matching principle*)

Agar dapat ditentukan besar laba/rugi, beban (*expenses*) harus ditandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama.

2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM 2016:1) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas Mikro, Kecil dan Menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

Penyajian yang wajar dari laporan keuangan SAK EMKM (2016:7) antara lain dijelaskan dalam sub sebagai berikut:

2.1.3.1 Penyajian Wajar

Penyajian laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- 1) Relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- 2) Representasi tepat: informasi dalam laporan keuangan mempresentasikan secara tepat apa yang akan dipersentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- 3) Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- 4) Keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

2.1.3.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan minimum terdiri dari:

- 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- 2) Laporan laba rugi selama periode

- 3) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

2.1.4 Siklus Akuntansi

Proses pencatatan akuntansi dalam satu periode disebut dengan siklus akuntansi. Menurut Rizal (2015:23) siklus akuntansi adalah proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam entitas atau organisasi sejak awal periode pembukuan sampai dengan akhir periode pembukuan, dan kembali lagi ke awal periode pembukuan, baik itu proses atau pengolahan data secara manual maupun komputerisasi.

Warren, dkk (2014:173) menyatakan bahwa pengertian siklus akuntansi merupakan:

Siklus akuntansi merupakan proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan diakhiri dengan posting ayat jurnal penutup.

Adapun siklus-siklus akuntansi meliputi:

2.1.4.1 Transaksi / Bukti

Langkah pertama dalam siklus akuntansi adalah analisis bukti transaksi dan kejadian tertentu lainnya. Transaksi adalah setiap kejadian yang mengubah posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau lembaga. Transaksi-transaksi tersebut seperti transaksi penjualan, pembelian, transaksi-transaksi mengenai biaya dan hubungan dengan bank dicatat dalam bukti formal kemudian dikumpulkan secara sistematis sebagai dasar pencatatan selanjutnya. Bukti yang mendukung laporan keuangan dapat digolongkan dalam beberapa jenis.

Menurut Susanto(2013:8) transaksi adalah:

Peristiwa terjadinya aktivitas bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Samryn(2015:49) bukti-bukti transaksi dihasilkan sendiri oleh perusahaan yang terdiri dari:

1. Bukti penjualan. Dalam bisnis sederhana bukti penjualan bisa berupa faktur penjualan yang biasa dibuat sendiri oleh perusahaan.
2. Bukti pembelian. Dalam bisnis sederhana bukti pembelian bisa berupa faktur penjualan yang diterima dari pihak penjual.
3. Bukti penerimaan kas. Bukti transaksi ini berisi tentang jumlah kas yang diterima oleh perusahaan.

2.1.4.2 Jurnal

Setelah adanya bukti transaksi, langkah selanjutnya adalah mencatat transaksi dalam buku harian atau jurnal.

Menurut Rizal (2015:34) berpendapat bahwa jurnal merupakan buku *accounting* yang menjadi tempat pembukuan pertama dari transaksi-transaksi yang terjadi dalam kegiatan usaha dan mempermudah pengguna dalam memahami setiap transaksi yang terjadi yang dicatat dalam sebuah buku.

Sedangkan menurut Dianto (2014:27) pengertian jurnal adalah sebagai berikut: Jurnal atau catatan harian adalah formulir khusus yang dipakai untuk mencatat transaksi, berdasarkan dokumen/bukti transaksi, secara kronologis sesuai akun-akun yang terpengaruh dalam jumlah tertentu dengan cara di debit atau di kredit.

Ada dua bentuk jurnal menurut Dianto (2014:50):

1. Jurnal umum, merupakan catatan akuntansi permanen yang pertama (*book of original entry*), yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan secara kronologis dengan menyebutkan akun yang di debit maupun yang dikredit yang berbentuk dua kolom.
2. Jurnal khusus, merupakan catatan akuntansi permanen yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan secara kronologis dengan menyebutkan akun yang di debit maupun yang di kredit atas suatu akun yang transaksinya terjadi secara berulang-ulang.

2.1.4.3 Buku Besar

Kegiatan memindahkan buku besar pada jurnal disebut dengan memposting. Proses pengumpulan setiap transaksi pada suatu tempat disebut rekening pembukuan sebagai dasar dari proses memposting. Rekening pembukuan sebagai dasar dari proses memposting

Menurut Toto, dkk (2011:49) menjelaskan buku pembantu merupakan bagian dari buku besar yang berfungsi mencatat beberapa akun tertentu dengan perubahan yang terperinci.

Menurut Mulyadi (2010:4) pada dasarnya buku besar dapat debadakan menjadi dua bentuk antara lain:

1. Bentuk skontro, biasa disebut juga bentuk dua kolom T, yaitu artinya sebelah menyebelah, sisi kiri disebut debit sisi kanan disebut kredit.
2. Bentuk bersaldo, disebut juga bentuk empat kolom.

2.1.4.4 Neraca saldo

Neraca saldo adalah daftar saldo rekening-rekening buku besar pada tanggal tertentu. Neraca saldo disusun dengan tujuan pokok untuk mengetahui atau membuktikan apakah jumlah saldo debit rekening-rekening buku besar sama dengan saldo kredit dari suatu transaksi.

Pulungan, dkk (2013:45) berpendapat neraca saldo diperlukan untuk memastikan bahwa tidak adanya kesalahan didalam memposting jumlah debit/kredit dari jurnal ke buku besar. Neraca saldo dibuat hanya untuk membuktikan bahwa jumlah debit dengan jumlah kredit telah sama.

2.1.4.5 Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian adalah jurnal yang berfungsi mencatat kejadian yang tidak mempunyai dokumen khusus seperti tanda terima, bukti pengeluaran kas atau faktur penjualan. Hal seperti ini, dicatat pada akhir periode akuntansi dengan menggunakan jurnal penyesuaian. Maksud dan tujuan jurnal penyesuaian adalah untuk mengubah sisa perkiraan sehingga menggambarkan secara wajar keadaan yang sebenarnya pada akhir periode.

Transaksi yang diikuti oleh jurnal penyesuaian pada akhir periode menurut Toto, dkk (2011:60) yaitu:

1. Pendapatan diterima dimuka

Pendapatan diterima dimuka adalah konsep akuntansi yang mengacu pada pembayaran yang telah diterima, namun aset tersebut belum sepenuhnya terkirim.

2. Piutang pendapatan

Piutang pendapatan adalah pendapatan yang sudah menjadi hak dilihat dari segi waktu tetapi belum dicatat atau diterima pembayarannya. Sebagai contoh, pendapatan pada akhir periode yang diperoleh perusahaan terhadap jasa yang telah diberikan tetapi belum dilakukan penagihan.

3. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka adalah biaya yang telah dibayarkan pada awal periode yang akan diperuntukkan sampai beberapa periode berikutnya yang telah ditentukan.

4. Utang biaya

Utang biaya adalah biaya-biaya yang sudah terjadi dan sudah menjadi beban tetapi belum dibayar karena belum jatuh tempo pada akhir periode yang bersangkutan.

5. Kerugian piutang

Kerugian piutang adalah taksiran kerugian piutang yang terjadi disebabkan adanya piutang tak tertagih.

6. Penyusutan

Semua aset (kecuali tanah) yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan, yang nilainya akan mengalami penurunan seiring dengan berlalunya waktu.

7. Biaya pemakaian perlengkapan

Biaya pemakaian perlengkapan merupakan nilai dari suatu aset yang telah dipergunakan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya selama periode akuntansi.

2.1.4.6 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Kegiatan selanjutnya pada siklus akuntansi adalah penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian dan neraca lajur, tahap selanjutnya adalah memposting ayat jurnal penyesuaian ke dalam buku besar lalu saldo akhir dari buku besar disusun pada neraca saldo setelah penyesuaian.

Setelah melakukan penyusunan atas neraca saldo setelah penyesuaian, maka selanjutnya menyusun laporan keuangan. Agar lebih mudah dan agar efektif maka hal dibutuhkan adalah neraca lajur (*worksheet*).

2.1.4.7 Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan unsur laporan keuangan yang ditunjukkan kepada pihak berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan. Para pemakai laporan akan menggunakannya sebagai alat memprediksi, membandingkan, serta menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) 2016, tujuan laporan keuangan adalah:

Menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan keuangan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna

dalam pengambilan keputusan oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Tahapan-tahapan dan sifat data yang terdapat didalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1) Laporan laba rugi

Definisi laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu periode tertentu untuk mengetahui jumlah perolehan pendapatan atau penjualan serta biaya yang sudah dikeluarkan, untuk mengetahui perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

Dalam “SAK EMKM, dinyatakan bahwa laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan”.

2) Laporan ekuitas pemilik

Pada laporan keuangan laporan ekuitas pemilik berfungsi melaporkan setiap perubahan ekuitas pemilik pada jangka waktu tertentu. Laporan tersebut dipersiapkan setelah laporan laba-rugi karena laba bersih periode berjalan harus dilaporkan. Demikian juga dengan laporan ekuitas pemilik dibuat sebelum mempersiapkan neraca, karena jumlah ekuitas pemilik

pada akhir periode harus dilaporkan ke neraca. Oleh sebab itu laporan ekuitas pemilik sering dipandang sebagai penghubung antara laporan laba rugi dengan neraca.

3) Neraca

Definisi neraca menurut Sutrisno (2012:9), sebuah laporan keuangan yang berfungsi melihat hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni laporan posisi keuangan dan juga laporan laba rugi. Laporan laba rugi ini disusun bertujuan untuk mrnyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada berbagai pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan.

2.1.4.8 Jurnal Penutup

Menurut Supriyati (2012:74) jurnal penutup merupakan jurnal yang dibuat pada akhir periode untuk memindahkan saldo akun nominal atau sementara ke akun modal (laba ditahan untuk perseroan terbatas) sehingga akun modal (laba ditahan) menunjukkan saldo akhir sesuai dengan yang tercantum dalam neraca akhir.

Menurut Hongren (2013:24) menjelaskan bahwa ada empat tahapan dalam menerapkan jurnal penutup yaitu:

1) Tahapan mendeбет pendapatan

Pada tahap ini pelaku UMKM perlu membuat jurnal untuk mendeбет perkiraan pendapatan sebesar saldo akhir masing-masing dan mengkredit perkiraan laba-rugi sebesar jumlah saldo akhir perkiraan.

2) Tahap mengkredit biaya

Tahap ini bertujuan untuk mengkredit perkiraan biaya sebesar masing-masing saldo akhir dan mengkredit laba-rugi sebesar saldo akhir perkiraan.

3) Tahap memindahkan perkiraan laba-rugi

Selanjutnya, tahapan ketiga dimana pelaku usaha memindahkan selisih antara jumlah debet dan kredit perkiraan laba-rugi pada perkiraan modal.

4) Tahapan mengikuti konsep-konsep dasar dalam penerapan akuntansi adalah *prive*. *Prive* adalah pengambilan kas untuk konsumsi pribadi. Hal ini sering terjadi pada perusahaan-perusahaan kecil dikarenakan banyak dari perusahaan kecil tidak memisahkan antara keuangan perusahaan dan keuangan pribadi.

2.1.4.9 Neraca Saldo Setelah Penutupan

Neraca saldo setelah penutupan yaitu proses akhir dari siklus akuntansi, mengenai ketetapan penjumlahan dan pemindahan ayat jurnal penyesuaian dan penutupan yang diuji melalui tahap neraca saldo setelah penutupan. Neraca saldo setelah penutupan juga dilengkapi dengan penanggalan terakhir periode akuntansi.

2.1.4.10 Jurnal Pembalik

Hal pertama yang harus dilakukan pada awal periode akuntansi adalah membuat jurnal pembalik. Menurut Toto, dkk (2011:72) jurnal pembalik dibuat dengan memperhatikan penyesuaian yang telah dibuat sebelumnya. Ayat jurnal penyesuaian yang memerlukan jurnal pembalik adalah pendapatan yang masih harus diterima, beban yang masih harus dibayar, pendapatan diterima dimuka dan beban dibayar dimuka.

2.1.5 Pengertian dan Sistem Pencatatan Akuntansi Usaha Kecil

Menurut SAK EMKM (2018:5) usaha kecil adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan yang memenuhi kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Sistem pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem pencatatan akuntansi tunggal (*single entry system*).

Menurut Afiah (2010:6) ada dua sistem pencatatan akuntansi:

1. Sistem pencatatan tunggal (*single entry system*)

Sistem pencatatan *single entry* sering disebut juga dengan sistem tata buku tunggal atau tata buku saja. Dalam sistem ini, pencatatan transaksi ekonomi dilakukan dengan mencatat secara tunggal (tidak berpasangan).

2. Sistem pembukuan berpasangan (*double entry bookepping*)

Sistem pencatatan *double entry* juga sering disebut sistem tata buku berpasangan. Menurut sistem itu, pada dasarnya suatu transaksi akan

dicatat secara berpasangan (*double* = berpasangan, *entry* = pencatatan), pencatatan dengan sistem ini disebut dengan istilah menjurnal.

Dari sistem pencatatan diatas dapat diketahui perbedaan masing-masing jenis pencatatan tersebut, yaitu dalam perkembangan pencatatan transaksi berdasarkan *single entry* dirasa dapat mengurangi nilai informasi yang dihasilkan karena informasi yang diperoleh dari *single entry* cenderung hanya untuk kepentingan pihak manajemen perusahaan (pihak internal). Sedangkan *double entry book keeping* selalu mencatat setiap transaksi dalam dua aspek, yaitu sisi debit dan sisi kredit, yang diwakili oleh minimal dua perkiraan yang berbeda, harus seimbang antara debit dan kredit, sehingga informasi pihak internal maupun eksternal dapat diterima dengan baik, dan pihak untuk manajemen, informasi dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan usaha.

2.2 HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori diatas, maka dikemukakan hipotesis adalah Akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha penjahit pakaian di kecamatan pangkalan kerinci belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi/Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Objek penelitian ini adalah usaha penjahit pakaian yang menetap di Kecamatan Pangkalan Kerinci.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada usaha penjahit pakaian, yaitu sudah sejauh mana pemahaman usaha penjahit tersebut tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan mengaplikasikannya dalam menjalankan aktivitas usahanya, dengan indikator pemahaman sebagai berikut: Konsep kesatuan usaha, perusahaan dianggap sebagai kesatuan ekonomi yang terpisah dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan sumber-sumber perusahaan. Perusahaan dipandang sebagai unit organisasi yang terpisah dari pemiliknya.

- a. Dasar Pencatatan, ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat transaksi yaitu :
 1. Dasar akrual (*accrual basis*) Pendapatan yang diakui dalam periode dimana pendapatan itu dihasilkan dan beban diakui dalam periode yang terjadinya selama dalam proses menghasilkan pendapatan.
 2. Dasar kas (*cash basis*) Pendapatan diakui saat kas diterima dan beban diakui pada saat kas dibayarkan.

- b. Elemen Laba Rugi, dalam penyusunan laporan laba rugi terdapat empat elemen penting. Adapun elemen-elemen tersebut adalah sebagai berikut:
- Pendapatan, yaitu pemasukan atau penambahan aktiva lainnya dari suatu entitas.
1. Kewajiban, yaitu pengeluaran atau penggunaan suatu aktiva dari entitas.
 2. Keuntungan, yaitu penambahan ekuitas karena terjadinya transaksi pada sebuah entitas.
 3. Kerugian, yaitu penurunan ekuitas karena terjadinya transaksi periferal perusahaan.
- c. Elemen Neraca atau laporan posisi keuangan, ada tiga elemen yang tercantum dalam laporan posisi keuangan, diantaranya:
1. Asset, yaitu sumber daya yang dikendalikan suatu entitas yang diharapkan ada manfaat ekonomi bagi suatu entitas untuk masa depan.
 2. Liabilitas, yaitu kewajiban suatu entitas yang harus dilunasi suatu entitas
 3. Ekuitas, yaitu selisih nilai antara nilai aset dengan nilai liabilitas. Dengan kata lain, ekuitas adalah hak yang dimiliki entitas atas aset usaha setelah dikurangi dengan liabilitas.

3.3 Populasi dan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang karakteristiknya diteliti dan dapat mewakili keseluruhan populasi. Berdasarkan hasil survei pada usaha penjahit pakaian di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan terdapat 26 usaha penjahit. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana tidak semua populasi di jadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun kriteria sampel adalah adanya pencatatan penerimaan kas, pengeluaran kas, sudah berdiri kurang dari 2 tahun, dan memiliki pencatatan laporan Laba/Rugi. Dari 26 populasi, yang dijadikan sampel sebanyak 20 usaha penjahit.

Tabel 3.1
Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi dalam penelitian ini yang diperoleh dari Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan	26
Pengusaha Penjahit di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yang tidak mencatat pengeluaran dan tidak melakukan perhitungan laba rugi	4
Pengusaha penjahit di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yang lama berusaha kurang dari dua tahun dan tidak mencatat pengeluaran.	2
Jumlah sampel penelitian	20

Tabel 3.2

**Sampel Usaha Penjahit Pakaian di Kecamatan Pangkalan Kerinci
Kabupaten Pelalawan Tahun 2018**

No	Nama Usaha	Alamat Usaha
1	Boy Tailor	Jl. Pemda Gg. Ananda Pkl. Kerinci Kota
2	Anggi Tilor	Jl. Pemda ,Pkl. Kerinci Kota
3	Dunia Tailor	Jl. Pemda ,Pkl. Kerinci Kota
4	Exclusive Tailor	Jl. Pemda ,Pkl. Kerinci Kota
5	Gemala Tailor	Jl. Akasia Gg. Mulia, Pkl. Kerinci Kota
6	Rumah Jasaku	Jl. Akasia Gg. Mulia, Pkl. Kerinci Kota
7	Penjahit Dina	Jl. Pemda Gg. Makmur Pkl. Kerinci Kota
8	Raya Kebaya	Jl. Pemda Gg. Wajib SenyumPkl. Kerinci Kota
9	Rukhi Tailor	Jl. Pemda ,Pkl. Kerinci Kota
10	Drama Tailor	Jl. Pemda ,Pkl. Kerinci Kota
11	Yulis Tailor	Jl. Pepaya,Pkl. Kerinci Kota
12	Penjahit Harmonis	Jl. Maharaja Indra, Pkl. Kerinci Timur
13	Intensive Tailor	Jl. Maharaja Indra, Pkl. Kerinci Timur
14	Penjahit Ayu	Jl. Maharaja Indra, Pkl. Kerinci Timur
15	Ayu Tailor	Jl. Seminai Gg. Rosella, Pkl. Kerinci Kota
16	Guccy Tailor	Pasar baru, Pkl. Kerinci Timur
17	Yet Tailor	Pasar baru, Pkl. Kerinci Timur
18	Feri Tailor	Pasar baru, Pkl. Kerinci Timur
19	Parisson Tailor	Jl.LintasTimur,Simp.Kualo,Pkl. Kerinci Timur
20	Diamond Tailor	Jl. BTN Lama,Pkl. Kerinci Kota

Sumber: Kantor Kecamatan Pangkalan Kerinci 2018

3.4 Jenis dan Sumber Data

Untuk menunjang penelitian ini, jenis data yang dapat dikumpulkan didalam penelitian ini dibedakan menajdi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden seperti melakukan wawancara.
2. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain

atau lewat dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapat dari sumber data primer yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, laporan-laporan kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan Asmaina dan lain sebagainya (Sugiyono 2016:225)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Wawancara terstruktur, yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan wawancara atau bertanya langsung pada pihak yang berhubungan dengan penelitian.
2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada tanpa ada pengolahan data.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data dan informasi yang telah di kumpulkan, dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu menganalisis terhadap kenyataan-kenyataan yang telah ditemukan, kemudian dihubungkan dengan teori-teori yang penulis dapat setelah itu diambil kesimpulan apakah usaha penjahit pakaian di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum dan Profil Pelaku Usaha

Pelaku usaha yang menjadi objek penelitian ini adalah pemilik usaha Penjahit Pakaian di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yang berjumlah 20 responden. Pada profil pelaku usaha ini akan menjelaskan tentang gambaran umum data dari responden yang terdiri dari umur responden, lama usaha, tingkat pendidikan, modal awal, jumlah karyawan, status tempat usaha, dan pemegang keuangan usaha. Berikut gambaran tentang gambaran umum responden usaha penjahit pakaian di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

4.1.1 Deskripsi Responden

4.1.1.1 Tingkat Umur Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai tingkat umur responden terlihat pada Tabel 4.1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	21-30	4	20%
2.	31-40	8	40%
3.	41-50	5	25%
4.	51-60	3	15%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Olahan

Dari Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak berkisar pada umur 31-40 tahun yaitu 8 responden atau 40%, responden yang berkisar pada umur 21-30 tahun adalah 4 responden atau 20%, responden yang berkisar 41-50 tahun adalah 5 responden atau 25%, responden yang berkisar 51-60 tahun adalah 3 responden atau 15%.

4.1.1.2 Lama Berusaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, bahwa jumlah lamanya berusaha responden yang paling banyak adalah dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Lama Berusaha

No	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah	Presentase (%)
1.	1-5	4	20%
2.	6-10	8	40%
3.	11-15	5	25%
4.	16-20	3	15%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.2 tersebut, diketahui bahwa lama usaha pemilik usaha penjahit pakaian adalah 1-5 tahun sebanyak 4 pengusaha atau 20%, responden yang berusaha 6-10 tahun berjumlah 8 pengusaha atau 40%, responden yang berusaha 11-15 tahun berjumlah 5 pengusaha atau 25%, responden yang berusaha 16-20 tahun berjumlah 3 pengusaha atau 15%.

4.1.1.3 Tingkat Pendidikan Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa tingkat pendidikan responden dapat dilihat dalam Tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Tamat SMP (Sederajat)	6	30
2.	Tamat SMA (Sederajat)	13	65
3.	Tamat S1 (Sarjana)	1	5
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Olahan

Dari Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden paling banyak adalah Tamat SMA (sederajat) yaitu 13 responden atau 65%, responden yang Tamat SMP adalah 6 responden atau 30%, sedangkan untuk responden yang Tamat S1 (sarjana) hanya 1 responden atau 5%.

4.1.1.4 Modal Usaha Responden

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka diketahui modal dari masing-masing usaha penjahit pakaian. Dari keseluruhan responden terdapat perbedaan modal usaha antara yang satu dengan yang lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4
Modal Usaha Responden

No	Modal Usaha (Rp)	Jumlah	Pesentase (%)
1.	10.000.000- 15.000.000	5	25
2.	16.000.000- 20.000.000	9	45
3.	21.000.000- 25.000.000	4	20
4.	26.000.000- 30.000.000	2	10
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa sebagian besar pengusaha menjalankan usahanya dengan modal Rp16.000.000-Rp20.000.0000 yaitu sebanyak 9 responden atau sebesar 45%, kemudian dengan modal usaha Rp 10.000.000- Rp15.000000 yaitu sebanyak 5 responden atau 25%, lalu dengan modal usaha Rp21.000.000- Rp25.000.000 yaitu sebanyak 4 responden atau 20%, dan modal usaha Rp26.000.000- Rp30.000.000 yaitu sebanyak 2 responden atau 10%.

4.1.1.5 Jumlah Pegawai atau Karyawan

Jumlah karyawan yang bekerja pada masing-masing usaha penjahit pakaian di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan berbeda-beda berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5**Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Pegawai atau Karyawan**

No	Nama Usaha	Jumlah
1.	Boy Tailor	1
2.	Anggi Tilor	1
3.	Dunia Tailor	1
4.	Exclusive Tailor	2
5.	Gemala Tailor	2
6.	Rumah Jasaku	-
7.	Penjahit Dina	1
8.	Raya Kebaya	2
9.	Rukhi Tailor	-
10.	Drama Tailor	2
11.	Yulis Tailor	1
12.	Penjahit Harmonis	-
13.	Intensive Tailor	1
14.	Penjahit Ayu	-
15.	Ayu Tailor	1
16.	Guccy Tailor	2
17.	Yet Tailor	1
18.	Feri Tailor	1
19.	Parisson Tailor	3
20.	Diamond Tailor	2

Sumber : Data Olahan

4.1.1.6 Status Tempat Usaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai tempat usaha responden dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6**Status Tempat Usaha**

No	Tempat Usaha	Jumlah	Presentase (%)
1.	Milik Sendiri	12	60%
2.	Kontrak / Sewa	8	40%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Olahan

Dari Tabel 4.6, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki tempat usaha milik sendiri berjumlah 12 responden atau 60%. Sedangkan responden yang menyewa ruko sebanyak 8 responden atau 40%.

4.1.1.7 Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan Usaha

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa rata-rata pemegang keuangan usaha penjahit pakaian di Kecamatan Pangkalan Kerinci tidak menggunakan tenaga kasir, hasil ini disebabkan karena usaha yang mereka jalankan masih sederhana, sehingga peran kasir kurang dibutuhkan pada usaha ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Persentase(%)
1.	Pemilik Usaha	20	100
2.	menggunakan Tenaga Kasir	0	0
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.7, diketahui bahwa seluruh pengusaha penjahit pakaian yang ada di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan merupakan pihak yang memiliki kendali atas keuangan usaha mereka yaitu 20 responden atau 100%.

4.2 Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini akan menjelaskan tentang penerapan dari hasil pengolahan data dan konsep yang digunakan penulis. Dimana hasil penelitian ini penulis membahas tentang dasar pencatatan, elemen laba rugi, elemen neraca, dan elemen ekuitas.

4.2.1 Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan akuntansi terdiri dari dua macam yaitu basis kas dan basis akrual. Dasar kas dimana transaksi diakui pada saat kas sudah diterima atau

dikeluarkan. Sedangkan dasar akrual adalah transaksi diakui saat terjadinya tanpa melihat kas sudah diterima atau belum.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis diperoleh dari usaha Penjahit Pakaian di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan melakukan pencatatan menggunakan dasar akrual, dan sistem pencatatannya menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry*), dimana pencatatan dilakukan pada buku harian saja, tanpa disertai pemindahan ke buku besar.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan, umumnya responden sudah mencatat penerimaan kas dan pengeluaran kas. Namun dalam pencatatan pemilik tidak mencatat yang baik dan benar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa 20 responden telah melakukan pencatatan terhadap kas keluar dan kas masuk. Pencatatan atas kas keluar dan kas masuk yang dilakukan pengusaha penjahit pakaian masih sangat sederhana dan menggunakan dasar pencatatan *accrual basic*. Transaksi yang dicatat pada buku catatan harian kas masuk didapat dari hasil jasa menjahit. Sedangkan komponen-komponen yang dimasukkan kedalam pencatatan pengeluaran kas antara lain pembelian bahan jahit, pembayaran gaji/upah karyawan, membayar listrik, biaya rumah tangga, dan biaya sewa.

4.2.2 Komponen Laba Rugi

Selanjutnya pembahasan terhadap elemen laba rugi yang merupakan bagian dari hasil penelitian skripsi ini. Pada bagian ini aspek yang dibahas adalah perhitungan laba rugi, pencatatan atas beban usaha, dan waktu perhitungan laba

dan rugi. Berikut uraian komponen laba rugi pada usaha penjahit pakaian di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

4.2.2.1 Perhitungan Laba Rugi

Perhitungan laba rugi dalam usaha sangat perlu dilakukan karena dengan mengetahui laba atau rugi usaha yang dijalankan, pengusaha akan mengetahui tingkat kelangsungan usahanya.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengusaha telah melakukan pencatatan terhadap laba rugi atas usaha yang mereka jalankan. Dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Respon Responden Yang Melakukan Perhitungan Laba Rugi

No	Respon responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Melakukan perhitungan laba rugi	20	100
2.	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.8, diketahui bahwa semua pengusaha penjahit pakaian telah melakukan perhitungan laba rugi usaha yang mereka jalankan. Responden yang melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 20 responden atau 100%, alasan responden melakukan perhitungan laba rugi adalah untuk mengetahui apakah usahanya mendapatkan keuntungan atau rugi. Dalam menghitung laba rugi pemilik menghitungnya dari seluruh pendapatan dikurang dengan semua pengeluaran. Adapun komponen yang diperhitungkan dalam perhitungan laba-rugi yaitu pendapatan dari hasil jasa menjahit dan akan dikurangkan dengan beban-beban seperti pembelian bahan baku, listrik, gaji,

sewa, dan rumah tangga. Pencatatan ini bertujuan agar usaha yang dijalankan dapat diketahui keuntungan ataupun kerugian yang terjadi dalam satu periode dan dapat terus beroperasi dalam jangka waktu yang lama.

4.2.2.2 Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

Dalam menerapkan perhitungan laba rugi responden, terdapat beberapa biaya yang akan diperhitungkan untuk dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9

Pencatatan Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi Pada Responden

No	Biaya-biaya dalam perhitungan laba rugi	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
1.	Biaya pembelian barang jahit	20	100%	-	-
2.	Biaya gaji karyawan	16	80%	4	20%
3.	Biaya listrik	20	100%	-	-
4.	Biaya rumah tangga	7	35%	13	65%
5.	Biaya sewa	8	40%	12	60%
6.	Biaya penyusutan	-	-	20	100%
7.	Biaya lain-lain	20	100%	-	-

Sumber: Data Olahan

Dari Tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa responden yang memperhitungkan biaya pembelian bahan jahit sebanyak 20 responden atau 100%. Responden yang memperhitungkan biaya gaji karyawan sebanyak 16 responden atau 80%, sedangkan yang tidak menghitung biaya tenaga kerja atau gaji karyawan sebanyak 4 responden atau 20%. Responden yang memperhitungkan biaya listrik sebanyak 20 responden atau 100%.

Adapun yang melakukan pemisahan antara keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga sebanyak 13 responden atau 65%, mereka beranggapan

bahwa harus ada pemisahan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi atau rumah tangga, agar transaksi usaha lebih jelas dan dapat melihat perkembangan usaha yang mereka jalani. Sedangkan responden yang tidak melakukan pemisahan keuangan rumah tangga berjumlah 7 responden atau 35%. Umumnya mereka beranggapan bahwa usaha yang mereka jalani adalah usaha keluarga dan tidak perlu melakukan pemisahan keuangan keluarga dengan keuangan perusahaan.

Responden yang mencatat biaya sewa sebanyak 8 responden atau 40%, sedangkan yang tidak mencatat biaya sewa berjumlah 12 responden atau 60%. Sedangkan semua responden tidak mencatat pencatatan biaya penyusutan berjumlah 20 responden atau 100%. Selanjutnya responden yang mencatat biaya lain-lain sebanyak 20 responden atau 100%.

4.2.2.3 Periode Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian diketahui bahwa periode perhitungan laba rugi pengusaha penjahit pakaian di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dilakukan secara sebulan sekali.

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui bahwa semua responden melakukan perhitungan atas laba rugi setiap satu bulan sekali, dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Periode Perhitungan Laba Rugi

No	Periode Perhitungan Laba Rugi	Jumlah	Persentase(%)
1.	Periode satu bulan sekali	20	100%
2.	Periode tiga bulan sekali	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Olahan

4.2.3 Komponen Neraca

Dalam pembahasan pemahaman elemen neraca yang akan diteliti yaitu kas, piutang, hutang, persediaan, dan aset tetap. Yang dilakukan oleh pengusaha penjahit pakaian di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dalam menjalankan usahanya yang akan disajikan dalam bentuk tabulasi.

4.2.3.1 Pencatatan Transaksi Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Dari hasil penelitian yang dilakukan, pada umumnya responden telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas. Namun didalam melakukan pencatatan kas itu sendiri belum dilaksanakan dengan baik. Untuk dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Buku Pencatatan Transaksi Responden

No	Buku pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas	Jumlah	Persentase%
1.	Melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas	20	100
2.	Tidak melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.11 yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas berjumlah 20 responden atau 100%. Dalam pencatatan

penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan pengusaha penjahit pakaian masih sangat sederhana. Hal ini masih terlihat dari data yang didapat penulis.

Transaksi yang dicatat dalam buku harian penerimaan kas bersumber dari hasil jahitan usaha pejahit. Sedangkan transaksi yang dicatat sebagai pengeluaran kas antara lain pembelian bahan jahitan, membayar gaji karyawan, biaya sewa, biaya listrik, dan mencatat pengeluaran pribadinya.

4.2.3.2 Pencatatan Piutang

Dari hasil penelitian ada beberapa yang belum melakukan pencatatan piutang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Tabel 4.12 dibawah ini:

Tabel 4.12

Buku Pencatatan Piutang Responden

No	Buku pencatatan terhadap piutang	Jumlah	Persentase (%)
1.	Melakukan pencatatan terhadap piutang	20	100%
2.	Tidak melakukan pencatatan terhadap piutang	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan bahwa 20 responden atau 100% seluruhnya tidak melakukan pencatatan terhadap piutang, dikarenakan yang dilakukan penjualan bersifat tunai.

4.2.3.3 Pencatatan Hutang

Pada umumnya responden mengetahui hutang. Akan tetapi dalam pencatatannya responden tidak melakukan pencatatan hutang tersebut. Dapat dilihat Tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13
Buku Pencatatan Hutang

No	Buku pencatatan terhadap hutang	Jumlah	Persentase(%)
1.	Melakukan pencatatan terhadap hutang	-	-
2.	Tidak melakukan pencatatan terhadap hutang	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa seluruh responden melakukan pencatatan piutang berjumlah 20 responden atau 100%. Pada usaha penjahit pemilik usaha tidak memiliki buku pencatatan khusus untuk mencatat hutang, melainkan mereka menggabungkan pencatatan piutang tersebut ke dalam satu buku harian saja tanpa melakukan pemindahan ke dalam buku pencatatan hutang.

Berdasarkan informasi diatas dapat diketahui bahwa seluruh penjahit melakukan pencatatan hutang karena dalam usaha ini para konsumen atau pelanggan ada yang sebagian dan hampir selalu memberikan DP atau uang muka terlebih dahulu ketika menjahitkan pakaian mereka sehingga pengusaha penjahit melakukan pencatatan hutang agar dapat mengingat dan mengetahui piutang yang ada dan jika si pemilik usaha tidak melakukan pencatatan piutang maka dapat mengakibatkan kecilnya pendapatan yang diterima.

4.2.3.4 Responden Memiliki Aset Tetap

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa jumlah yang memiliki aset tetap dapat dilihat dalam Tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14
Responden Memiliki Aset Tetap

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Memiliki aset tetap	20	100%
2.	Tidak memiliki aset tetap	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat disimpulkan bahwa semua responden pengusaha jahit memiliki aset tetap pada usaha mereka. Dikarenakan para pengusaha penjahit memiliki aset tetap seperti: mesin jahit, mesin obras.

4.2.3.5 Respon Responden Terhadap Aset Tetap

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pengusaha penjahit pakaian di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yang melakukan pencatatan dan penyusutan terhadap aset tetap dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.15
Respon Responden Terhadap Aset

No	Keterangan	Ya	%	Tidak	%	Total
1.	Melakukan pencatatan terhadap aset tetap	-	-	20	100	100%
2.	Melakukan perhitungan penyusutan terhadap aset tetap	-	-	20	100	100%

Sumber: Dari Olahan

Berdasarkan Tabel 4.15, dapat disimpulkan bahwa pengusaha penjahit pakaian di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan tidak melakukan

pencatatan dan penyusutan terhadap aset tetap dimilikinya berjumlah 20 responden atau 100%.

4.2.3.6 Pencatatan Persediaan

Pada penelitian terhadap usaha penjahit pakaian di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, dari 20 responden dengan persentase 100% yang berpartisipasi tidak satu orang responden yang melakukan pencatatan atas persediaan barang dagangannya. Untuk proses pengecekan sisa barang pemilik usaha melakukan perhitungan fisik saja, jika sudah sedikit maka pemilik usaha akan membeli persediaan barang ketika barang mulai habis.

4.3 Pembahasan

Dari data yang telah diuraikan serta dijelaskan sebelumnya mengenai penerapan akuntansi pada usaha penjahit pakaian di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

4.3.1 Konsep Kesatuan Usaha

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, diperoleh informasi bahwa tidak seluruh pengusaha penjahit pakaian di Kecamatan Pangkalan Kerinci melakukan pemisahan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga. Pengusaha penjahit yang melakukan pemisahan antara keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga berjumlah 13 responden atau 65%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.9, umumnya mereka beranggapan bahwa harus ada pemisahan antara keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga, agar transaksi usaha lebih jelas dan dapat melihat perkembangan usaha

yang mereka jalani. Sedangkan responden yang tidak melakukan pemisahan antara keuangan perusahaan dan keuangan rumah tangga berjumlah 7 responden atau 35%, mereka beranggapan bahwa usaha yang mereka jalani adalah usaha keluarga sehingga mereka tidak perlu memerlukan pemisahan keuangan keluarga dengan usahanya.

4.3.2 Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan akuntansi diketahui ada dua yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas adalah teknik akuntansi dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat pada saat kas diterima atau dikeluarkan, sedangkan dasar akrual adalah penerimaan dan pengeluaran diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas sudah diterima ataupun dikeluarkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dasar pencatatan yang digunakan pada usaha penjahit pakaian adalah dasar akrual dalam pencatatan. Dimana pada Tabel 4.13 diketahui bahwa seluruh responden melakukan pencatatan hutang karena dalam usaha ini para konsumen atau pelanggan ada yang sebagian dan hampir selalu memberikaan DP atau uang muka terlebih dahulu ketika menjahitkan pakaian mereka sehingga pengusaha penjahit pakaian melakukan pencatatan hutang agar dapat mengingat.

4.3.3 Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep kelangsungan usaha adalah konsep yang menganggap bahwa kesatuan usaha diharapkan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam waktu jangka yang tidak terbatas.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dimana pada Tabel 4.14 dan Tabel 4.15 diketahui seluruh pengusaha penjahit pakaian di Pangkalan Kerinci

Kabupaten Pelalawan memiliki aset tetap, tetapi para pemilik belum melakukan perhitungan terhadap biaya penyusutan aset tetap. Sehingga usaha penjahit di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan belum menerapkan dengan konsep kelangsungan usaha.

4.3.4 Konsep Penandingan Usaha

Konsep penandingan adalah suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

Dimana pada Tabel 4.9 diketahui bahwa buku pencatatan terhadap pendapatan usaha penjahit pakaian ini masih sangat sederhana, dimana semua pendapatan yang dihasilkan dari transaksi yang terjadi dibandingkan dengan seluruh beban yang sudah dicatat namun tidak secara keseluruhan dikarenakan sipemilik usaha belum mencatat biaya untuk penyusutan aset tetap seperti dan juga didalamnya termasuk biaya pribadi yang selama satu periode. Maka dapat disimpulkan bahwa pengusaha penjahit pakaian di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan belum menerapkan konsep penandingan dalam menjalankan usaha.

4.3.5 Konsep Periode Waktu

Periode waktu adalah posisi keuangan atau hasil usaha dan perubahannya harus dilaporkan secara berkala. Berdasarkan Tabel 4.10 hasil penelitian penulis tentang periode pelaporan perhitungan laba rugi sebanyak 20 responden atau 100%, melakukan secara rutin perhitungan laba rugi selama satu bulan sekali.

Berdasarkan data yang diperoleh usaha penjahit ini sudah menerapkan periode waktu.



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya tentang analisis penerapan akuntansi pada usaha penjahit pakaian di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, maka di bab ini penulis memberikan kesimpulan dan beberapa saran yang dapat memberikan suatu masukan pengembangan usaha bagi pengusaha penjahit pakaian di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

5.1 Simpulan

1. Konsep kesatuan usaha

Pengusaha penjahit pakaian di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan belum memenuhi konsep kesatuan usaha dikarenakan ada beberapa responden yang mencatat biaya rumah tangga kedalam perhitungan laba rugi.

2. Dasar pencatatan

Secara umum pengusaha penjahit pakaian melakukan pencatatan menggunakan *accrual basis*, karena sebagian pelanggan memberikan DP atau uang muka terlebih dahulu ketika menjahitkan.

3. Konsep kelangsungan usaha

Pengusaha penjahit pakaian di Pangkalan kerinci Kabupaten Pelalawan belum menerapkan konsep kelangsungan usaha karena pemilik tidak melakukan perhitungan penyusutan aset tetap.

4. Konsep penandingan

Pengusaha penjahit pakaian di Kecamatan Pangkalan Kerinci belum menerapkan konsep penandingan, kerana pada dasarnya usahanya masih terdapat biaya-biaya yang tidak diperhitungkan dalam menghitung laba rugi.

5. Konsep periode waktu

Pengusaha penjahit di Kecamatan Pangkalan Kerinci sudah menerapkan konsep periode waktu, karena pengusaha melakukan perhitungan laba rugi selama satu bulan sekali.

6. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pengusaha penjahit pakaian di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan belum menerapkan konsep dasar akuntansi yang berlaku umum, sehingga belum menghasilkan informasi yang relevan.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha penjahit di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan maka dapat mengemukakan beberapa saran yang dapat memberikan suatu masukan pengembangan usaha bagi pengusaha penjahit di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

1. Sebaiknya pengusaha penjahit pakaian di Kecamatan Pangkalan kerinci Kabupaten Pelalawan melakukan pencatatan sesuai dengan konsep dasar akuntansi, dengan cara memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga.

2. Sebaiknya pengusaha penjahit pakaian di Kecamatan Pangkalan Kerinci menerapkan pencatatan transaksi dengan baik dan benar, sehingga dapat membantu, mengidentifikasi dan melaporkan informasi ekonomi yang diperlukan.
3. Sebaiknya pengusaha penjahit pakaian melakukan pencatatan terhadap aset tetap mereka seperti mesin, kendaraan, dan bangunan serta melakukan perhitungan penyusutan aset tetap agar pengusaha mengetahui umur manfaat dari aset tetap yang ada.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penulis harap agar dapat menemukan solusi lainnya terhadap masalah yang terjadi pada penerapan akuntansi yang dilakukan oleh para pengusaha sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, Nunuy Nur. 2010. *Implementasi Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah*. Jakarta: Kencana.
- Dianto, Iyoyo. 2014. *Pengantar Akuntansi 1*. Pekanbaru: Alaf Riau.
- Effendi, Rizal. 2015. *Accounting Principles, Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi 2011. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Hongren, Charles T, dan Walter T. Harrison Jr. 2013. *Akuntansi*. Jilid 1. Edisi Ke Tujuh. Jakarta: Erlangga.
- Kusufi, Muhammad Syam dan Abdul Halim. 2012. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pulungan, Andrey Hasiholan, dkk. 2013. *Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK Per Juni 2012*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Samryn, LM. 2015. *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sucipto, Toto, Moelyati dan Sumardi. 2011. *Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dan dagang*. Jakarta: Yudistira.
- Supriyati. 2012. *Belajar Dasar Akuntansi*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Susanto, Azhar. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Garaha Ilmu.
- Warren, Carl S. James M Revee dan Jonathan E. Duchac. 2014. *Pengantar Akuntansi 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yudika, Angela. 2018. *Analisis penerpan Akuntansi Pada Usaha Penjahit Pakaian di Kecamatan Siak Hulu Kampar*. Universitas Islam Riau.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah*. Jakarta.